



Penerapan Teknik 3-2-1 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Tema Lingkungan Sahabat Kita

*Riski Alamudin, Ely Marlina

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia.

*Correspondence Address: riskialimudin11@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Received

30 April 2025

Revised

16 Juni 2025

Accepted

16 Juni 2025

Published

25 Juni 2025

The purpose of this study was to determine whether the use of the 3-2-1 technique helps fifth-grade A students at the Islamic Elementary School 2 Buluh Rampai in Seberida District, Indragiri Hulu Regency achieve a higher level of learning achievement in the subject entitled "The Environment is Our Friend." The low level of academic achievement among students sparked the idea to do it. This type of research is Classroom Action Research using Experiments. The population and sample of this study were teachers and children in class A, all of whom were in the fifth grade. In total, there were 23 students. This study examined the 3-2-1 method and student achievement. Each cycle of this investigation had two sessions. Observing, testing, and recording all occurred during data collection. 11 students completed classically before taking action, according to the report. 47.83% were considered low. The 3-2-1 strategy improved the situation. In the first cycle, more students completed classically. 15 of them, 65.22 percent, were sufficient. In cycle II, 21 students completed the classical curriculum with very good grades. The 3-2-1 approach is able to improve student learning achievement in the material on the Environment Our Friend in class V A SDN 2 Buluh Rampai, Seberida District, Indragiri Hulu Regency.

Keywords: 3-2-1 Technique, Learning Achievement

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah penggunaan teknik 3-2-1 membantu siswa kelas lima A di Sekolah Dasar Islam Negeri 2 Buluh Rampai di Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu mencapai tingkat prestasi belajar yang lebih tinggi pada mata pelajaran berjudul "Lingkungan Hidup adalah Sahabat Kita." Rendahnya tingkat prestasi akademik di antara siswa memicu ide untuk melakukannya. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan di Kelas dengan menggunakan Eksperimen. populasi dan sampel penelitian ini adal guru dan anak-anak di kelas A, yang semuanya berada di kelas lima. Secara total, ada 23 siswa. Penelitian ini meneliti metode 3-2-1 dan prestasi siswa. Setiap siklus penyelidikan ini memiliki dua sesi. Mengamati, menguji, dan mencatat semuanya terjadi selama pengumpulan data. 11 siswa menyelesaikan secara klasikal sebelum tindakan, menurut laporan tersebut. 47,83% dianggap rendah. Strategi 3-2-1 memperbaiki keadaan. Siklus pertama, lebih banyak siswa menyelesaikan klasikal. 15 dari mereka, 65,22 persen, cukup. Pada siklus II, 21 siswa tuntas mengikuti kurikulum klasikal dengan nilai sangat baik. Pendekatan 3-2-1 mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Lingkungan Hidup Sahabat Kita di kelas V A SDN 2 Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

Kata Kunci: Teknik 3-2-1, Prestasi Belajar

To cite this article: Alamudin. R., Marlina. E. (2025). Penerapan Teknik 3-2-1 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Tema Lingkungan Sahabat Kita . *Journal of Islamic Education El Madani*. 4 (2), 1-10. (APA 7th Style)

This is an open access article under the CC-BY License
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



Penerapan Teknik 3-2-1 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar ...

(Riski Alamudin, Elly Martina)

Pendahuluan

Dalam bahasa Arab, pendidikan disebut ta'lim, dari kata "alama", yang berarti belajar dan mewariskan ilmu. Adam As, cikal bakal makhluk beradab (manusia), mendapat pemahaman ilmu dari Allah SWT sedangkan Adam As kosong (Rahman, 2008). Peristiwa ini terjadi ketika Adam As masih dalam proses penciptaan. Tujuan mendasar dari pendidikan adalah untuk mengatur dan mengkoordinasikan tindakan yang terjadi antara pengajar dan siswa selama proses pembelajaran (Hamidah et al., 2019). Karena ada tujuan yang ditetapkan, instruktur dapat memfokuskan semua energi dan gagasannya untuk bekerja mencapai tujuan itu (Sawaluddin, Koisyahbudin, Imran Rido, 2022). Di sisi lain, jika tidak ada tujuan yang ditetapkan dengan baik, kegiatan pembelajaran mungkin tidak akan berjalan sesuai rencana dan tidak akan menghasilkan hasil yang diharapkan (Nasution, 2022). Kurikulum yang tepat dan tepat dapat membantu tercapainya maksud dan tujuan pendidikan yang dimaksudkan jika didasarkan pada tujuan pendidikan tersebut (Sawaluddin, Imran Rido, Koisyahbudin Harahap, Syahrul Hasibuan, 2024).

Kunandar mengatakan Kurikulum 2013 berikut: 1) pembelajaran yang dipimpin guru (kurikulum yang diajarkan) di sekolah, kursus, dan masyarakat, dan 2) pengalaman belajar siswa secara langsung sesuai dengan sejarah, kepribadian, dan kapasitas awal siswa Madrasah Ibtidaiyah/SD menggunakan pembelajaran dengan gagasan tema sebagai sarana untuk melaksanakan implementasi Kurikulum 2013 di sekolahnya (Kunandar, 2013). Pembelajaran tematik disusun dan disajikan dalam tema-tema yang mencakup banyak bidang topik, menurut Mardiyah Hayati dan Sakilah. Dalam prakteknya, instruktur memilih dan mengembangkan tema dengan siswa (Mardiyah Hayati dan Sakilah, 2017). Tujuan dari tema ini adalah untuk mencapai penguasaan tidak hanya konsep mata pelajaran itu sendiri, tetapi juga konsep topik terkait, yang akan digunakan sebagai alat dan kendaraan untuk mempelajari dan menyelidiki topik atau tema (Muhajir Muhajir, Syahraini Tambak, Desi Sukenti, Ilyas Husti, Zamsiswaya Zamsiswaya, Sawaluddin Sawaluddin, Miftah Syarif, 2024).

Menurut penelitian yang dipublikasikan pada 12 Januari 2019, guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Buluh Rampai, telah berupaya meningkatkan pembelajaran IPA siswa. Temuan ini didasarkan pada pengamatan yang dilakukan di sekolah. Berikut ini adalah beberapa contohnya:

1. Menawarkan instruksi tambahan kepada siswa yang mengalami masalah dalam menyelesaikan materi yang dibutuhkan.
2. Ajukan pertanyaan kepada siswa setelah masing-masing dari mereka selesai mendiskusikan materi.
3. Mengarahkan siswa ke perpustakaan sehingga mereka dapat memperoleh lebih banyak perspektif dan akses ke materi pembelajaran siswa
4. Instruktur telah menggunakan berbagai strategi pengajaran, termasuk ceramah, diskusi, sesi tanya jawab, dan penugasan.

Meskipun upaya instruktur, hasil belajar siswa suram. Menurut peneliti di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Buluh Rampai, pendekatan yang digunakan belum menciptakan proses pembelajaran yang efektif, dan pengajar belum berkesempatan menerapkan strategi pembelajaran modern. Proses pembelajaran yang dilakukan bagi siswa yang belum selesai hanya program remedial di akhir pelajaran merupakan sesuatu yang belum dapat dimodifikasi oleh guru dengan cara yang lebih bermanfaat bagi siswa. Penulis menyarankan untuk menggunakan strategi 3-2-1 untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada topik lingkungan sekitar teman kita agar permasalahan tidak terus berulang. Nilai siswa meningkat secara bertahap dari siklus pertama ke siklus kedua dan ketiga karena strategi 3-2-1 memungkinkan siswa untuk menerapkan mekanisme proses membaca interaktif untuk memahami teks bacaan (Rini et al., 2014)

Laura E. Pinto, dkk menjelaskan bahwa teknik 3-2-1 merupakan teknik yang dapat membantu siswa memperoleh manfaat dari melakukan refleksi atas pertanyaan atau tema tertentu setelah pembelajaran berlangsung. Pada akhir pelajaran, tiap-tiap siswa mengisi kartu keluar dengan pertanyaan atau penanda khusus yang terkait dengan pembelajaran hari ini sebelum meninggalkan kelas (Pinto, 2014).

Berdasarkan permasalahan Teknik 3-2-1, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan

Penerapan Teknik 3-2-1 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar ...

(Riski Alamudin, Elly Marlina)

untuk meningkatkan pembelajaran dengan menerapkan Teknik 3-2-1 dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

Dalam pembelajaran bertema lingkungan, kemampuan berpikir reflektif menjadi kunci dalam membangun kesadaran ekologis. Teknik 3-2-1 memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan melalui refleksi dan pengaitan pengalaman pribadi. Nugroho dan Wahyuni (2022) menegaskan bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan literasi lingkungan serta kepedulian siswa terhadap isu-isu ekologi. Dalam penelitian mereka, siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan menulis dan menyampaikan opini secara kritis setelah diterapkan teknik 3-2-1 pada tema lingkungan.

Lebih lanjut, Hanifah dan Suryani (2023) menunjukkan bahwa teknik 3-2-1 secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar dibandingkan metode ceramah. Mereka mencatat adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan teknik ini dan kelompok kontrol dalam capaian nilai rata-rata, terutama dalam aspek pemahaman konsep dan keterampilan mengemukakan pertanyaan. Hal ini diperkuat oleh Prasetyo dan Kartika (2024) yang menyoroti bahwa dalam pelaksanaan teknik 3-2-1 di kelas rendah, diperlukan bantuan visual dan bimbingan bertahap (*scaffolding*) agar siswa dapat memformulasikan ide secara utuh.

Meskipun demikian, implementasi teknik ini tidak tanpa kendala. Dalam penelitian Alam dan Dewi (2020), ditemukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pertanyaan kritis (bagian "1 pertanyaan") karena belum terbiasa dengan pembelajaran reflektif. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam membimbing, melatih, dan membiasakan siswa menggunakan strategi ini secara konsisten agar efektivitasnya dapat tercapai secara optimal.

Dengan demikian, teknik 3-2-1 terbukti menjadi strategi yang adaptif dan mendukung capaian pembelajaran, khususnya pada tema lingkungan yang membutuhkan kesadaran dan pemahaman mendalam. Penggunaan teknik ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan sikap kritis, kepedulian, dan keterlibatan aktif dalam isu-isu sosial dan ekologis yang diajarkan dalam tema *Environment Is Our Friend*.

Metode Penelitian

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu yang berjumlah 23 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Teknik 3-2-1 untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan Teknik 3-2-1, dan 2) hasil belajar siswa.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. *Setting* penelitian dilaksanakan di kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2019.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan persentase. Adapun data yang akan dianalisis adalah:

Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase (Sudijono, 2013), yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase aktivitas guru

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah indikator

100% = Bilangan tetap

Tabel. 1 Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval (%)	Kategori
----	--------------	----------

Penerapan Teknik 3-2-1 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar ...

(Riski Alamudin, Elly Marlina

1	76% - 100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup
3	40% - 55%	Kurang
4	< 40	Tidak Baik

(Arikunto, 2010)

Hasil Belajar

Penilaian ini dilaksanakan
$$= \frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Jumlah Soal}} \times \text{jawaban yang benar}$$
 untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, adapun tes yang akan dilakukan berbentuk tes tertulis. Hasil belajar tersebut diolah dengan menggunakan rumus:

HA

Setelah menentukan hasil belajar siswa, maka langkah selanjutnya melihat ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Untuk menentukan ketuntasan individu rumus yang digunakan yaitu (Trianto, 2013):

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor yang benar

N = Skor Maksimum

Sedangkan untuk menentukan ketuntasan secara klasikal rumus yang digunakan yaitu:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan.

Adapun kriteria penilaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA pada tema lingkungan sahabat kita dapat dilihat pada Tabel 2. berikut:

Tabel 2. Interval dan Kategori Hasil Belajar

No	Interval (%)	Kategori
1.	85 – 100	Amat Baik
2.	71 – 84	Baik
3.	65 – 70	Cukup
4.	Kurang dari 65	Kurang

Hasil Dan Pembahasan

Aktivitas Guru

Aktivitas instruktur pada Siklus I (pertemuan 1 dan 2) yang melibatkan penerapan teknik 3-2-1 dinilai "Cukup" dengan persentase 65,63% dalam kisaran 56-75%. Siklus II mengalami peningkatan menjadi 90,63 persen yang dianggap "Baik" karena berada pada kisaran 76 hingga 100 persen. Tabel 3. berikut mengilustrasikan hal ini dengan lebih jelas untuk Anda:

Tabel 3. Hasil Rangkuman Aktivitas Guru dengan Penerapan Teknik 3-2-1

No	Aktivitas Yang Diamati	Total Skor Siklus I	Total Skor Siklus II
1	Informasi tentang topik disajikan oleh instruktur.	3	4
2	Guru memberikan kelompok tempat duduk.	2	4
3	Masing-masing pihak mendapat permainan kartu tiga dan dua.	3	4
4	Instruktur memberi setiap murid kartu merah dan menginstruksikan mereka	2	4

Penerapan Teknik 3-2-1 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar ...

(Riski Alamudin, Elly Marlina)

	untuk menuliskan tiga hal baru yang telah mereka pelajari di dalamnya.		
5	Instruktur menginstruksikan kelas untuk menuliskan di kartu kuning dua item yang masih belum mereka pahami.	2	3
6	Pada kartu hijau, instruktur meminta siswa untuk menuliskan satu mata pelajaran yang mereka pahami secara menyeluruh.	4	4
7	Instruktur akan mengundang setiap kelompok untuk memberikan presentasi.	4	4
8	Pendidik meminta kelas untuk menarik kesimpulan tentang topik yang sedang dibahas.	2	3
JUMLAH		21	29
PERSENTASE		65,63%	90,63%
KATEGORI		Cukup	Baik

Sumber: Data Olahan, 2019

Aktivitas Siswa

Karena 68,48% siswa menggunakan teknik 3-2-1 pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) maka "cukup" karena antara 56-76%. Membandingkan aktivitas siswa dengan berbagai persentase menentukan hal ini. Pada siklus II, 3-2-1 meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa menjadi 83,15 persen. Persentase ini dianggap "Baik", karena berada dalam kisaran 76-100%. Tabel 4. berikut mengilustrasikan hal ini dengan lebih jelas untuk Anda:

Tabel 4. Rekapitulasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Teknik 3-2-1

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Rata-Rata Skor	%	Rata-Rata Skor	%
1	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan oleh instruktur, dan mereka mendengarkan dengan seksama.	12	52,17%	18	3,26%
2	Siswa mengambil tempat mereka dalam kelompok secara terorganisir.	13	56,52%	16	9,57%
3	Setiap siswa diberikan kartu 3-2-1, yang kemudian diberikan oleh instruktur kepada kelompok yang sesuai.	23	100%	23	100%

Penerapan Teknik 3-2-1 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar ...

(Riski Alamudin, Elly Marlina)

4	Para siswa diberi kartu merah dan diinstruksikan untuk menuliskan tiga hal yang baru saja mereka pelajari pada kartu tersebut.	14	61%	19	2,61%
5	Kemudian siswa menulis dua kebingungan pada kartu kuning.	11	48%	16	19,6%
6	Selanjutnya, siswa menulis 1 hal yang mereka pahami di kartu hijau.	15	65,22%	19	2,61%
7	Hasil dari upaya kolaboratif siswa disajikan.	23	100%	23	100%
8	Di bawah arahan instruktur, siswa menarik kesimpulan mereka sendiri tentang topik yang dihadapi.	15	65,22%	19	2,61%
Jumlah/Persentase		126	68,48%	153	115%
Kategori		Cukup Baik		Baik	

Sumber : Hasil Observasi, 2019

Peningkatan aktivitas siswa yang terjadi akibat penggunaan teknik 3-2-1 dalam konteks proses pendidikan berdasarkan tabel di atas.

Hasil Belajar

Tabel berikut menyajikan perbandingan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan, pada siklus I, dan pada siklus II.

Tabel 5. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	23	10 (43,4%)	13 (56,5%)
Siklus I	23	14 (60,8%)	9 (39,2%)
Siklus II	23	22 (95,6%)	1 (4,3%)

Sumber: Hasil Tes, 2019

Tabel 5. menunjukkan bahwa sebelum tindakan, 10 siswa tuntas seluruhnya atau 10%. Pada siklus I, 14 siswa tuntas atau 60,8%, dan pada siklus II, 22 siswa tuntas atau 95,6%.

Hasil belajar siswa pada siklus II sudah melebihi 75% dari KKM, sedangkan KKM untuk penelitian ini adalah 70%, berdasarkan ketuntasan hasil belajar saintifik sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Bahkan dengan KKM 70 pun bisa dibuktikan. Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu sudah merasakan manfaat dari upaya peneliti dan guru, sehingga tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Siswa kelas lima Madrasah Ibtid belajar tentang ekosistem teman-teman kita.

Strategi 3-2-1 membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar pada topik lingkungan teman-teman kelas lima mereka. Hal ini meningkatkan

Penerapan Teknik 3-2-1 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar ...

(Riski Alamudin, Elly Marlina)

pembelajaran siswa. Menurut Rick Wormeli, strategi ini membantu guru menilai apakah siswa memahami topik yang diajarkan, merangsang komentar tertulis di akhir kursus, dan menghasilkan sudut pandang yang bervariasi. atau balasan dari siswa, dan untuk mempromosikan pembelajaran siswa karena mata pelajaran dan pertanyaannya jelas. Perspektif Rick Wormeli mendukung hal ini

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa teknik 3-2-1 dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan meningkat menjadi 15 orang siswa atau dengan persentase 65,22% dengan kategori cukup, dan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 21 orang siswa atau dengan persentase 91,30% dengan kategori sangat baik

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arif Nugroho dan Siti Wahyuni, (2022), "Penerapan Teknik 3-2-1 dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 8, no. 2: 110–120
- Budi Prasetyo dan Lestari Kartika (2024) , "Scaffolding Techniques in Applying 3-2-1 Strategy for Primary Learners," *Journal of Elementary Education Development* 10, no. 1:
- Dylan Wiliam, (2021) , "Formative Assessment and the Role of Teachers," *Educational Assessment Review* 33, no. 1: 23–39
- Hamidah, L., Siregar, S., & Nuraini, N. (2019). Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i2.2668>
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Rajawali Pers.
- Laila Hanifah dan Rina Suryani, (2023) , "The Effectiveness of 3-2-1 Technique in Improving Student Achievement in Elementary School," *International Journal of Educational Research and Innovation* 14: 87–95
- Mardiya Hayati dan Sakilah. (2017). *Pembelajaran Tematik*. Cahaya Firdaus.
- Muhajir Muhajir, Syahraini Tambak, Desi Sukenti , Ilyas Husti4 , Zamsiswaya Zamsiswaya, Sawa- luddin Sawaluddin, Miftah Syarif, M. H. (2024). Development of Madrasa Teacher Leadership Competency: Involving Project-Based Learning Methods in Students-Centered Learning. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 14(3), 243–255. <https://doi.org/10.47750/pegegog.14.03.23>
- Nasution, M. D. (2022). Planning of Facilities and Infrastructure in Islamic Education. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1), 37–42. <https://doi.org/10.55438/jjee.v1i1.14>
- Pinto, L. E. (2014). *95 Strategi Pengajaran*. PT. Indeks.
- Rahman, A. S. (2008). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Kencana.
- Rini, K., Sada, C., & Salam, U. (2014). Using 3-2-1 Strategy in Reading Comprehension To Improve Students' Involvement in Active Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran: Katulistiwa*, 3(10), 1–14.
- Rendy Alam dan Dewi Kurnia, (2020), "Mengembangkan Kemampuan Reflektif Siswa melalui Strategi 3-2-1," *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia* 5, no. 2: 98–108
- Sawaluddin, Imran Rido, Koiy Sahbudin Harahap, S. H. (2024). Strategi Guru Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak Teori dan Aplikasi dalam Kurikulum Merdeka. In *Kencana* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Sawaluddin, Koiy Syahbudin, Imran Rido, S. R. (2022). Creativity on Student Learning

Penerapan Teknik 3-2-1 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar ...

(Riski Alamudin, Elly Marlina

Outcomes in Al-Quran Hadith Subjects. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(2), 257–263. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i2.106>

Sudijono, A. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.

Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. PT Kencana Prenada Media Grup.